

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA DAN PIUTANG
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS KOPERASI MITRA HUSADA
RSUD SIDOARJO PERIODE 2010-2018**

SKRIPSI



Oleh:

NELITA TRI WINDASARI

1512121243/FEB/MA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2019

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA DAN PIUTANG
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS KOPERASI MITRA HUSADA
RSUD SIDOARJO PERIODE 2010-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen**



Oleh:

NELITA TRI WINDASARI

1512121243/FEB/MA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2019

SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA DAN PIUTANG
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS KOPERASI MITRA HUSADA
RSUD SIDOARJO PERIODE 2010-2018**

Yang diajukan

**NELITA TRI WINDASARI
1512121243/FEB/MA**

Telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I

Dr. Nova Retnowati, MM
NIDN. 0719115701

Tanggal :

Pembimbing II

H. Sutopo, SE, MM
NIDN. 0729096503

Tanggal :

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec. MM
NIDN. 070316403

SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA DAN PIUTANG
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS KOPERASI MITRA HUSADA
RSUD SIDOARJO PERIODE 2010-2018**

Disusun oleh:

**NELITA TRI WINDASARI
1512121243/FEB/MA**

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal

Pembimbing
Pembimbing I

Dr. Nova Retnowati, MM
NIDN. 0719115701

Pembimbing II

H. Sutopo, SE, MM
NIDN. 0729096503

Tim Penguji
Ketua

NIDN.

Sekretaris

NIDN

Anggota

NIDN

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah., Dra., Ec. MM
NIDN. 070316403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nelita Tri Windasari

NIM : 1512121243

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo Periode 2010-2018.

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelas keserjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 30 Juni 2019
Yang membuat Pernyataan

Nelita Tri Windasari

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak maka pada kesempatan ini, penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Dra. Ec. Hj. Cholifah, MM selaku Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Dr. Nova Retnowati, MM selaku Dosen Pembimbing Pertama yang selalu memberikan banyak saran, bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

4. H. Sutopo, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Dua yang selalu memberikan saran, bimbingan, pengarahan dan kasih sayang kepada anak didiknya dalam penyelesaian skripsi.
5. Untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa agar skripsi ini berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.
6. Terima Kasih suami saya yang tercinta Dedy Purwanto yang selalu setia mendampingi dan bekerja keras mencari uang untuk membantu menyelesaikan kuliah saya.
7. Terkhusus temanku Nandha Putri, Nella Cimonussari dan Dian Rizki yang selalu mendampingi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
8. Teman kampus yang bermanfaat dan saling membantu Rizka, Cahyo, Dimas, Anodia, Reva, Fahmi terima kasih atas diskusi selama ini banyak hal yang saya dapat dari kalian.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, 30 Juni 2019

Nelita Tri Windasari

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA DAN PIUTANG
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS KOPERASI MITRA HUSADA
RSUD SIDOARJO PERIODE 2010-2018**

**Oleh:
Nelita Tri Windasari**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari perputaran kas, modal kerja, dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan.

Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, uji t untuk menguji pengaruh secara parsial dan pembuktian dominan untuk melihat nilai *standardized beta* tertinggi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari perputaran kas (X_1), modal kerja (X_2) yang diproksikan dengan perputaran modal kerja dan piutang (X_3) yang diproksikan dengan perputaran piutang, sedangkan untuk variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi (Y).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, dan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, serta perputaran kas terbukti berpengaruh dominan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo tahun 2010-2018.

Kata kunci : perputaran kas, modal kerja, piutang dan rentabilitas ekonomi.

**THE EFFECT OF CASH TURNOVER, WORKING CAPITAL, AND
RECEIVABLES ON ECONOMIC RENTABILITY OF MITRA HUSADA
COOPERATION IN RSUD SIDOARJO PERIOD 2010-2018**

By:
Nelita Tri Windasari

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine and examine the effect of cash turnover, working capital, and receivables on economic rentability of Mitra Husada Cooperation in RSUD Sidoarjo. This research is a quantitative study using secondary data in the form of quarterly financial reports.

This research uses a multiple linear regression test, F test to test the effect simultaneously, t test to test the effect partially, and dominant evidence to see the highest standardized beta value. The independent variable in this research consisted of cash turnover (X1), working capital (X2) which is proxied by working capital and accounts receivable turnover (X3) which is proxied by accounts receivable turnover, while for the dependent variable is economic rentability (Y).

The results of this research indicate that cash turnover has a significant positive effect on economic rentability, working capital has a significant positive effect on economic rentability, and accounts receivable has a positive and significant effect on economic rentability, and cash turnover is proven to have a dominant effect on economic rentability at Mitra Husada Cooperation in RSUD Sidoarjo period 2010-2018.

Keywords: consisted of cash turnover, working capital, accounts receivable turnover, and economic rentability.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11

2.2	Landasan Teori.....	15
2.2.1	Manajemen Keuangan.....	15
2.2.2	Perputaran Kas.....	16
2.2.3	Perputaran Modal Kerja.....	19
2.2.4	Perputaran Piutang.....	36
2.2.5	Rentabilitas.....	42
2.3	Hubungan Antar Variabel.....	46
2.3.1	Hubungan Perputaran Kas dengan Rentabilitas.....	46
2.3.2	Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Rentabilitas.....	46
2.3.3	Hubungan Perputaran Piutang dengan Rentabilitas.....	47
2.4	Kerangka Konseptual.....	48
2.5	Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....		51
3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	51
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	53
3.2.1	Definisi Operasional Variabel.....	53
3.2.2	Pengukuran Variabel.....	54
3.3	Populasi dan Sampel.....	55
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
3.5	Prosedur Pengambilan/Pengumpulan Data.....	57

3.6 Pengujian Data	58
3.6.1 Uji Simultan (Uji F).....	58
3.6.2 Uji Parsial (Uji t)	59
3.6.3 Uji Dominan	59
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	60
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
3.7.2 Analisis Koefisien Determinasi	60
3.7.3 Uji Simultan (Uji F).....	61
3.7.4 Uji Parsial (Uji t)	61
3.7.5 Uji Dominan	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	63
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	63
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian.....	65
4.2.1 Variabel Bebas (<i>Independen</i>)	65
4.2.2 Variabel Terikat (<i>Dependen</i>).....	72
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis	75
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
4.3.2 Analisis Koefisien Determinasi	77
4.3.3 Uji F (Simultan).....	78

4.3.4 Uji t (Parsial)	79
4.3.5 Pembuktian Dominan	80
4.4 Pembahasan.....	81
4.4.1 Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi	81
4.4.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomi.....	82
4.4.3 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi.....	84
4.4.4 Pengaruh Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi	86
4.4.5 Variabel Perputaran Kas Berpengaruh Dominan Terhadap Rentabilitas Ekonomi.....	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Simpulan	90
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	xvii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang	14
Tabel 4.1 Perhitungan Perputaran Kas	63
Tabel 4.2 Perhitungan Perputaran Modal Kerja	66
Tabel 4.3 Perhitungan Perputaran Piutang	68
Tabel 4.4 Perhitungan Rentabilitas Ekonomi	71
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R^2)	75
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan)	76
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial)	77
Tabel 4.9 Hasil Pembuktian Dominan	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	48
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil output SPSS

Lampiran 2 : T_{tabel}

Lampiran 3 : F_{tabel}

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, Pertumbuhan ekonomi global dan teknologi modern saat ini sangatlah pesat. Perkembangan ekonomi global dan teknologi modern memberikan dampak kehidupan yang menjadi semakin lebih praktis, cepat, dan ekonomis. Hal ini juga merubah pola perilaku masyarakat cenderung menuntut prestige, lokasi, harga, dan fasilitas yang memuaskan dan kualitas produk atau jasa yang berkualitas baik. Hal tersebut juga kemudian menyebabkan industri modern berkembang sangat cepat. Tiap industri berusaha bertahan dan bersaing dengan menonjolkan keunggulan dan keunikan masing – masing.

Keberadaan Uni Eropa dan Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara mendorong negara-negara ASEAN dalam menggagas kerja sama dalam bidang perdagangan yang lebih luas lagi. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) digagas untuk membentuk pasar tunggal dan menciptakan kondisi yang kompetitif antarnegara demi peningkatan negara-negara anggota. Maka persaingan antar perusahaan semakin ketat, khususnya antar perusahaan sejenis, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat, untuk itu diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Rentabilitas ekonomis, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur

efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Manajemen keuangan adalah tata pembukuan yang meliputi segala pencatatan masuk dan keluarnya keuangan dalam membiayai organisasi berupa tata usaha dan tata pembukuan keuangan (Daryanto, 2013).

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam sebuah perusahaan berskala besar maupun kecil baik profit maupun non profit, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan

Menurut Sudarwanto (2012 : 203), menyatakan bahwa perputaran kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid (cair) dan terdiri dari “pos-pos” yang berlaku sebagai alat tukar dan memberikan dasar bagi pengukuran akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan

Perputaran kas di Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo bersumber dari kas dari pengembalian pinjaman yang dilakukan oleh karyawan RSUD Sidoarjo karena salah satu misinya yaitu membantu pegawai RSUD Sidoarjo untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada penelitian Runtuwu, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Persediaan Piutang Rentabilitas Ekonomis (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin tinggi pula tingkat rentabilitas ekonomis.

Hubungan antara perputaran kas dengan rentabilitas ekonomi jika perusahaan efisien dalam penggunaan kas, dan penggunaan kas berfungsi secara optimal. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat rentabilitas ekonomi menjadi tinggi, sehingga tingkat perputaran kas secara langsung mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi. Namun pada kenyataannya di Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo perputaran kas sedang kurang optimal sehingga mempengaruhi tingkat rentabilitasnya.

Menurut Syafri, (2016) perputaran modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Perputaran modal kerja di Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.38/1999 tanggal 29 Mei 1999, dengan modal dasar Rp. 2.491.149.161 dan modal disetor Rp. 300.000. Beberapa bulan kemudian, melalui

Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Republik Indonesia No 964/BH/KWK.13/IX/97, sebagai pelaksanaan dari undang-undang No.23 tahun 1999, Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo dengan usaha simpan pinjam, retail pertokoan, jasa boga dan jasa supplier.

Pada penelitian Nisa' (2016) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 menyimpulkan bahwa struktur modal berupa DER berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 yang diukur dengan ROA, PM, dan NPM

Hubungan antara perputaran modal kerja dengan rentabilitas ekonomi jika di dalam perusahaan dapat memanfaatkan struktur modal yang dimilikinya dengan baik, menggunakan dengan tidak melupakan sumber modal tersebut, dan tidak menggunakan secara berlebihan tanpa adanya keperluan yang jelas. Maka struktur modal dapat mempengaruhi rentabilitas perbankan secara signifikan. Pada kenyataannya di Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo perputaran modal digunakan secara berlebihan tanpa melihat keperluannya sehingga dapat menghambat rentabilitas ekonomi di Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo tersebut.

Menurut Sudarwanto (2012) menyatakan bahwa piutang adalah suatu tagihan yang tidak disertai janji tertulis, dan timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit, serta memiliki masa atau tanggal jatuh tempo dengan jumlah tertentu sesuai dengan nilai saat terjadinya

transaksi. Perputaran piutang sebagai salah satu aktiva lancar mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong operasional perusahaan.

Perputaran piutang di Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo bersumber dari aktiva lancar dari pengembalian dana pembiayaan. Piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap dan telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif termasuk didalamnya pembiayaan modal. Aset keuangan ini meliputi Pinjaman yang diberikan, Pembiayaan Modal, Piutang Jasa Manajemen, pendapatan yang masih harus diterima, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang kegiatan manajer investasi dan Piutang Lain-lain

Pada penelitian Agustini (2014) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi menyimpulkan ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi di Kecamatan Sukasada.

Hubungan antara perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi jika tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam dalam piutang menjadi kas yang kembali melalui penagihan. Syarat pembayaran piutang sangat berpengaruh terhadap kecepatan tingkat perputaran piutang tersebut. Semakin cepat pembayaran piutang maka akan semakin tinggi tingkat perputaran piutang tersebut dan semakin tinggi perputaran piutang. Maka efektifitas modal kerja dapat tercapai, sehingga rentabilitas ekonomi meningkat. Pada keadaan ini di Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo tingkat kecepatan perputaran piutangnya masih kecil karena banyak pegawai yang terlambat

membayarnya sehingga mengganggu efektifitas modal kerja yang dapat merubah tingkat rentabilitas ekonominya.

Menurut Munawir (2011) rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Pendapat lain juga disampaikan oleh Syafri (2016) menyatakan rentabilitas ekonomis adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu dengan membandingkan antara laba usaha yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah modal operasi. Rentabilitas ekonomis dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu dengan membandingkan antara laba usaha yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah modal operasi yang dinyatakan dalam persentase. Besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan, belum dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana untuk menghasilkan keuntungan atau tingkat rentabilitasnya. Dalam penelitian ini pengukuran rentabilitas ekonomis yaitu dipengaruhi oleh perputaran kas, modal dan piutang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan dan wawancara kepada pimpinan Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo, dalam tiap tahun membukukan laporan keuangan dan menciptakan rentabilitas ekonomi yang kurang baik. Sehingga ada beberapa indikasi atau permasalahan terkait modal, piutang dan perputaran kas dalam meningkatkan rentabilitas sehingga laba usaha dapat diperoleh bisa ditingkatkan, unsur-unsur tersebut masih menjadi pertimbangan dalam menciptakan perusahaan yang sehat dengan profit yang

tinggi. Menyadari pentingnya tingkat kas dan rentabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo Periode 2010-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran kas, modal kerja, dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo?
2. Apakah perputaran kas, modal kerja, dan piutang secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo?
3. Apakah perputaran kas berpengaruh dominan terhadap rentabilitas ekonomis Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui apakah perputaran kas, modal kerja, dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.

2. Mengetahui apakah perputaran kas, modal kerja, dan piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilita ekonomis Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.
3. Mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh dominan terhadap rentabilitas Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik bagi peneliti, bagi perusahaan maupun bagi Universitas Bhayangkara Surabaya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kreativitas berfikir secara ilmiah serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang diterima di bangku kuliah dengan penerapan sebenarnya di Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.
2. Bagi Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan pengetahuan bagi pihak koperasi agar lebih memahami keadaan rentabilitas ekonominya.
3. Bagi Universitas Bhayangkara Surabaya : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan dalam berbagai referensi penelitian terutama yang berkaitan dengan masalah perputaran kas, modal kerja dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi dan dapat dipergunakan sebagai tambahan kepustakaan yang memberi manfaat bagi

mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada khususnya Manajemen dan Universitas Bhayangkara Surabaya pada umumnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dari usulan penelitian ini secara keseluruhan, maka dalam sistematika penulisan ini akan digambarkan secara garis besar penelitian ini. Adapun sistematika penulisan usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang kerangka proses berfikir, desain operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, unit analisis teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian yang berisi tentang sejarah singkat perusahaan, struktur perusahaan, analisa hasil penelitian dan pembahasan hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan hasil yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian serta saran, guna untuk memberikan masukan yang bermanfaat pada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini, untuk digunakan sebagai pijakan penelitian dan referensi tambahan. Berikut ini uraian dari penelitian terdahulu:

1. Ni Made Dwi Agustini (2014)

Dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi di Kecamatan Sukasada”. Berdasarkan hasil perhitungan uji statiska dengan bantuan program SPSS 16,00 menunjukkan perputaran kas dan piutang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas Ekonomi. Besar pengaruh secara bersama-sama perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas Ekonomi, sedangkan pengaruh variabel lain diluar variabel perputaran kas dan piutang .Temuan ini berarti perputaran kas dan piutang berperan secara bersama-sama dalam upaya meningkatkan rentabilitas Ekonomi pada koperasi di Kecamatan Sukasada. Temuan ini juga mengindikasikan masih terdapat banyak variabel lain yang mempengaruhi rentabilitas Ekonomi diluar perputaran kas dan piutang yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Variabel lain yang diduga kuat mempengaruhi rentabilitas Ekonomi diluar perputaran kas dan piutang yang

memerlukan penelitian lebih lanjut yaitu (a) biaya operasional, dan (b) pendapatan operasional.

2. Betdrit Sepriana (2017)

Dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) Tahun 2012 – 2015”. Metode penelitian adalah metode statistik regresi linier sederhana dengan teknik analisis data menggunakan menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan data laporan keuangan neraca dan laba rugi per triwulan tahun 2012-2015. Hasil penelitian bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas.

3. Komang Dewi Susanti (2016)

Judul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis, (2) perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis, (3) pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis di Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah perputaran kas, piutang, dan rentabilitas ekonomis. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, kemudian diolah dengan analisis

regresi dengan variabel dummy menggunakan SPSS 16.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis. (2) Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis. (3) Perputaran kas dan piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis di Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015.

4. Ngakan Putu Teja Hadinata dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016)

Judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Tingkat perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti koperasi efisien dalam penggunaan kas, sehingga penggunaan kas berfungsi secara optimal.
- b. Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa bagian kredit dan penagihan, serta modal kerja yang di tanamkan pada piutang sudah efektif dalam mengelola piutang.
- c. Tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Tidak adanya pengaruh yang signifikan, berarti bahwa koperasi kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- d. Tingkat pertumbuhan koperasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan

koperasi karena koperasi kurang efisien dalam penggunaan modal kerja, sehingga pertumbuhan laba (SHU) kurang optimal.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Peneliti	Ni Made Dwi Agustini (2014)	Betdrit Sepriana (2015)	Komang Dewi Susanti (2016)	Ngakan Putu Teja Hadinata (2016)	Nelita Tri Windasari (2019)
Judul	“Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi di Kecamatan Sukasada”	“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) Tahun 2012 – 2015”	“Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015”	“Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi”	“Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi di Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo”
Persamaan	(X1) Perputaran Kas (X2) Piutang (Y) Rentabilitas	(X1) Modal (Y) Rentabilitas	(X1) Perputaran Kas (X2) Piutang (Y) Rentabilitas	(X1) Perputaran Kas (X2) Perputaran piutang (Y) Rentabilitas	(X1) Perputaran Kas (X3) Perputaran piutang
Perbedaan	-	-	-	(X3) Likuiditas (X4) Pertumbuhan koperasi	(X3) Piutang (Y) Rentabilitas
Objek penelitian	Koperasi di Kecamatan Sukasada	Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) Tahun 2012 – 2015	Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015	Koperasi Pasar Srinadi Klungkung	Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo

Sumber : Peneliti, (2019)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Daryanto (2013) manajemen keuangan adalah tata pembukuan yang meliputi segala pencatatan masuk dan keluarnya keuangan dalam membiayai organisasi berupa tata usaha dan tata pembukuan keuangan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam sebuah perusahaan berskala besar maupun kecil baik profit maupun non profit, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan.

Beberapa definisi yang telah ditetapkan oleh para ahli, dapat dilihat manajemen keuangan adalah tata pembukuan yang meliputi segala pencatatan masuk dan keluarnya keuangan dalam sebuah perusahaan berskala besar maupun kecil baik profit maupun non profit, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan.

2.2.2 Perputaran Kas

2.2.2.1 Pengertian Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata Riyanto (2012 : 95) menyebutkan tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali asset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aset tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini adalah berasal dari aktivitas penjualan.

Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas dalam penelitian ini adalah berasal dari aktiva penjualan unit pertokoan atau pemberian kredit pada unit simpan pinjam. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga kondisi keuangan perusahaan.

Menurut kasmir (2013:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perhitungan perputaran kas dalam suatu periode menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata-rata}}$$

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar dividen. Berbeda

dengan neraca dan laporan laba rugi, laporan perubahan arus kas tidak disusun berdasarkan suatu proses yang bermula dari bukti transaksi. Dasar penyusunan laporan arus kas adalah neraca perbandingan dan laporan laba rugi.

2.2.2.2 Indikator Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Indikator yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2011:289), perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dan atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya

hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaanpun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

2.2.3 Perputaran Modal Kerja

2.2.3.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain-lain. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan kembali lagi masuk keperusahaan melalui hasil penjualan ataupun produksinya. Uang yang berasal dari penjualan tersebut

akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut berputar selama perusahaan menjalankan aktivitas usahanya.

Pada umumnya yang dimaksud dengan modal adalah sejumlah uang yang dipergunakan untuk usaha. Apabila seseorang bermaksud menjalankan usaha maka ia akan memerlukan sejumlah uang untuk membeli barang-barang yang akan dipergunakan dalam usahanya itu. Dalam pengertian di atas modal dikatakan sebagai sejumlah uang. Sebenarnya pengertian modal tidak hanya terbatas pada sejumlah uang saja, melainkan juga termasuk barang-barang yang digunakan untuk usaha.

Sawir (2012 : 129) mengemukakan bahwa “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Menurut Kasmir (2016:116) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:133):

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Menurut Sawir (2012:129) menyatakan bahwa : ”Modal kerja adalah investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat

berharga), piutang dagang dan persediaan”. Menurut Riyanto (2012:52) yang mengemukakan adanya beberapa konsep modal, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar. Dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar timbul dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

b. Konsep Kualitatif

Apabila konsep kualitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dilakukan. Dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasionalnya perusahaan karena untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini sebagai dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasionalnya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*Net Working capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana yang menghasilkan (*Income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode tersebut (*current income*). Dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tapi tidak seluruhnya digunakan dalam menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dana itu dimasukkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*) misalnya bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva lainnya. Dari aktiva tersebut yang menjadi bagian dari modal kerja tahun ini adalah sebesar penyusutan (*depresiasi*) aktiva-aktiva tersebut untuk tahun ini. Aktiva lancar sebagian besar merupakan unsure modal kerja, walaupun tidak seluruhnya. Ada sebagian aktiva lancar yang bukan merupakan modal kerja misalnya, piutang dagang yang timbul dari penjualan barang dagangan secara kredit. Dalam piutang tersebut terdiri dari dua unsur yaitu harga pokok barang tersebut. Harga pokok barang yang dijual tersebut merupakan unsure modal kerja, sedangkan keuntungannya bukan merupakan unsure modal kerja tetapi merupakan modal kerja yang potensial.

Wilford J.Eiteman dan J.H holtz dalam Riyanto (2012:53) memberikan definisi modal kerja yang berhubungan dengan konsep fungsional, yaitu: “Modal sebagai dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk memberikan hasil *current income* yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”

Dengan demikian dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa modal yang mencakup sejumlah uang disebut modal tunai sedangkan modal dalam bentuk barang disebut barang modal.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Modal Kerja

W.B Taylor Dalam Sawir (2012:132) menggolongkan modal kedalam :

1. Modal Kerja Permanent (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanent yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsi atau dengan kata lain modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Permanent working Capital ini dapat dibedakan dalam :

- a) Modal Kerja Premier (*Primery Working Capita*) yaitu, modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Caital*) yaitu, jumlah modal kerja yang diperlukan untuk, menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.

2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang njumlahnya berubah-ubah disebabkan sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain :

- a) Modal Kerja Musiman (*Season Working Capital*) yaitu, modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musiman.

- b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu, modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu, modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh adanya keadaan yang tidak diketahui sebelumnya misalnya, adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak.

Sedangkan Munawir (2011:119) berpendapat bahwa pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan
2. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Berdasarkan kedua jenis-jenis modal kerja tersebut maka jenis-jenis modal kerja dibagi menjadi dua bagian yaitu modal kerja tetap dan modal kerja variabel. Modal kerja tetap yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, sedangkan modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

2.2.3.3 Pentingnya Modal Kerja

Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tidak bisa terlepas dari faktor modal kerja. Jumlah modal kerja yang cukup harus dimiliki oleh perusahaan

yaitu, modal kerja dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional sehari-hari. Tersedianya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan Munawir (2012:116-117) mengemukakan beberapa keuntungan yang bisa didapat dengan dimiliki modal kerja yang cukup, antara lain :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja turunnya nilainya aktiva dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin memilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengelola modal kerja adalah menentukan besarnya jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Kekeliruan dalam menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan kurang menguntungkan bagi perusahaan.

Pentingnya modal kerja bagi suatu perusahaan atau badan usaha tidak hanya dalam hubungan untuk memelihara atau mempertahankan kontinuitas badan usaha yang bersangkutan namun juga, harus diperhatikan efisien dan profitabilitasnya.

Keseimbangan modal kerja harus diperhitungkan secara tepat sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja yang dapat mengakibatkan tidak stabilnya operasional perusahaan.

Sawir (2012:135-136) mengemukakan pentingnya manajemen modal kerja yaitu:

1. Hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar waktu manger tersita untuk kegiatan operasi perusahaan dari hari ke hari, yang kurang lebih dapat diartikan sebagai manajemen modal kerja.
2. Lebih dari total aktiva perusahaan merupakan aktiva lancar. Sebagai bagian investasi yang besar dan mudah diuangkan, maka aktiva lancar memerlukan perhatian seksama dari manager keuangan. Karena bagaimanapun aktiva lancar mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menjalankan bisnis.
3. Keburukan dalam manajemen aktiva lancar dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengambilan keputusan strategi dan investasi yang tepat terhadap aktiva modal.
4. Manajemen modal kerja terutama sangat penting bagi perusahaan kecil. Walaupun perusahaan kecil ini dapat mengurangi investasi aktiva tepatnya melalui sewa beli atau leasing peralatan dan mesin, mereka tidak dapat

menghindari kebutuhan akan kas, piutang dan persediaan. Oleh karena itu, aktiva lancar sangat penting para manajer perusahaan kecil. Dan karena perusahaan kecil memiliki akses (jalan masuk) ke pasar modal yang relative sangat terbatas, maka penekanan harus ditujukan pada kredit dagang dan pinjaman bank jangka pendek, keduanya mempunyai pengaruh pada modal perusahaan melalui peningkatan kewajiban lancar.

5. Adanya hubungan yang langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan untuk membiayai aktiva lancar. Peningkatan penjualan akan membutuhkan tambahan persediaan dan juga mungkin tambahan kas. Investasi aktiva lancar hanya memiliki waktu yang relative singkat dalam pengambilan keputusan.
6. Dalam memberikan kredit, kreditor sangat memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Kegagalan dalam mengelola akan mempengaruhi perusahaan.

2.2.3.4 Indikator yang Mempengaruhi Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan berbeda-beda dari waktu ke waktu. Dalam menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukanlah persoalan yang mudah. Munawir (2011:117-119) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja, antara lain :

1. Sifat atau *Type* dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri karena

tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relative pendek. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah ekstrem karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan didalam operasinya sehari-hari.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok per satuan barang juga akan berpengaruh pada besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja

yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya jika pembayaran atas bahan atau barang dagangan yang dibeli tersebut harus dilakukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sector piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat tertagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar utangnya dalam periode diskonto.

5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*Inventory turn over*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti beli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam perusahaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat

perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Sedangkan menurut Sawir (2012:136-137) kebutuhan modal dapat dipengaruhi oleh 4 faktor umum dan 5 faktor khusus.

Ke – 4 faktor umum tersebut antara lain :

1. Volume penjualan

Perusahaan membelanjai modal kerja biasanya untuk mendukung penjualn. Banyak perusahaan yang menetapkan aktiva lancar sesuai dengan proporsi penjualan tahunannya .

2. Faktor Musiman

Fluktuasi musiman akan permintaan untuk produk dan jasa mereka. Variasi penjualan akan berdampak padatingkat modal kerja variabel.

3. Perkembangan Teknologi

Perubahan pada teknologi, yang tentu saja berdampak pada proses produksi, dapat mempunyai pengaruh kuat pada kebutuhan terhadap modal kerja.

4. Filosofi Perusahaan

Kebijakan perusahaan akan berdampak padatingkat modal kerja permanent maupun musiman.

Ke – 5 faktor khusus tersebut adalah :

1. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak sumber dan mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil disbanding dengan total aktiva atau penjualan.

2. Aktiva Perusahaan

Keadaan bisnis berdampak pada tingkat modal kerja. Sebuah perusahaan menawarkan jasa tidak membutuhkan persediaan. Sebuah perusahaan yang menjual secara tunai tidak akan memberikan piutang.

3. Ketersediaan Kredit

Jika perusahaan dapat meminjam untuk membiayai dengan kredit maka diperlukan kas yang lebih sedikit.

4. Perilaku Menghadapi Keuntungan

Suatu jumlah yang relative besar pada aktiva lancar akan mengurangi keuntungan keseluruhan.

5. Perilaku Menghadapi Resiko

Makin besar tingkat aktiva lancar, makin besar resiko. Kas menyediakan keamanan dalam membayar tagihan. Persediaan memberikan resiko kecil akan kebutuhan lebih barang untuk dijual.

Sehingga dapat terlihat bahwa modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya pengelolaan dana yang tidak efektif disamping akan menimbulkan keburukan-keburukan seperti, dapat menimbulkan pemborosan-pemborosan, investasi pada cabang yang tidak diinginkan, kerugian bunga karena saldo bank yang tidak dipergunakan.

Sedangkan menurut Gitusudarmo (2012:36-38) besar kecilnya modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Volume Penjualan

Faktor ini adalah faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya yang mana puncak dari aktivitasnya itu adalah tingkat penjualan tinggi diperlukan modal kerja yang relative rendah.

2. Beberapa Kebijakan yang diterapkan perusahaan, antara lain :

a) Politik penjualan kredit, panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam satuan periode.

b) Politik penentuan persediaan tinggi, bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi, maka diperlukan modal kerja yang relative besar dan sebaliknya bila diterapkan persediaan rendah maka diperlukan modal kerja yang relative rendah.

3. Pengaruh Musiman

Adanya pergantian musim, akan dapat mempengaruhi besar kecilnya barang/jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.

4. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi atau mengubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis, dengan demikian akan dapat

mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan teknologi maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.

2.2.3.5 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan atau pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Menanggulangi kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga maupun kerugian lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya.

2.2.3.6 Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Pengertian modal kerja bersih menurut Weston *at al* (2001:215), Modal kerja bersih merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Begitu pula Arthur *at al* (2000:3) berpendapat bahwa, “Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar“.

Sedangkan menurut Ridwan (2003:134), “Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dengan pasiva lancar perusahaan”. Dimana:

- a) Jika aktiva lancar melebihi pasiva lancar, perusahaan mempunyai modal kerja bersih yang positif. Secara umum modal kerja bersih merupakan bagian dari aktiva lancar yang dibiayai dengan dana jangka panjang, yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal saham. Karena pasiva lancar menunjukkan sumber dana jangka pendek. Sehingga jika aktiva lancar melebihi pasiva lancar maka kelebihanannya dibiayai dengan dana jangka panjang.
- b) Jika aktiva lancar lebih kecil dari pasiva lancar, perusahaan mempunyai modal kerja bersih yang negatif. Dengan kata lain modal kerja bersih merupakan bagian dari aktiva tetap yang dibiayai dengan pasiva lancar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan

penghasilan yang diterima dimuka. Modal kerja bersih menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan setelah melunasi semua hutang-hutangnya. Perusahaan memerlukan modal kerja yang memadai untuk meneruskan kegiatannya sehari-hari. Untuk itu perusahaan harus mampu mengelola modal kerja bersih sehingga kelangsungan operasional perusahaan dimasa mendatang pun akan terjamin.

1. Modal Pasif

Yaitu modal yang tertera disebelah kredit dari neraca, yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh. Modal pasif dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Berdasarkan asalnya

- 1) Modal sendiri atau modal badan usaha, yaitu modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dan lain-lain)
- 2) Modal asing atau modal kreditur (hutang), yaitu modal yang berasal dari kreditur, yang merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.

b. Berdasarkan lamanya penggunaan

- 1) Modal jangka panjang
- 2) Modal jangka pendek

2.2.3.7 Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:254) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yakni:

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

2.2.4 Perputaran Piutang

2.2.4.1 Pengertian Perputaran Piutang

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Piutang dihasilkan dari penjualan semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha (*account receivable*).

1. Menurut PSAK 55 (2015) Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.
2. Menurut Warren, et al (2015:448) piutang (*receivable*) mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.
3. Menurut Rudianto (2012:210) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/ pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya.
4. Menurut Slamet (2009:43), menjelaskan bahwa piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas.
5. Menurut Martani, et al (2012:193) piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas, untuk perusahaan dagang dan manufaktur

jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya. Entitas menyebutkan piutang terkait dengan pendapatan sebagai piutang usaha.

6. Menurut Kasmir (2016:115) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada *over investment* dalam piutang. Perputaran piutang dengan rumus (Kasmir, 2016:129):

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

2.2.4.2 Klasifikasi Piutang

Walaupun terdapat begitu banyak jenis piutang yang mungkin dimiliki oleh suatu perusahaan tetapi berdasarkan jenis dan asalnya. Menurut Rudianto (2012:211) piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Piutang Usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dibebankan dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha diklompokkan ke dalam kelompok aset lancar.
2. Piutang Bukan Usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, yang termasuk dalam kelompok piutang bukan usaha adalah persekot dalam kontrak pembelian,

klaim terhadap perusahaan angkutan atau barang yang rusak atau hilang, klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan, klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap retitusi pajak, piutang deviden dan lain-lain.

Menurut Martani, et al (2012:194) pada dasarnya piutang dikelompokkan menjadi 3 jenis, antara lain sebagai berikut :

a. Piutang Dagang/Piutang

Usaha Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pelanggan sebagai akibat tagihan adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, dimana tagihan tidak disertai dengan surat perjanjian yang formal, akan tetapi karena adanya unsur kepercayaan dan kebijakan perusahaan. Sedangkan Piutang usaha ialah piutang pada perusahaan jasa dimana perusahaan memberikan jasa kepada konsumen yang akan dibayar di kemudian hari sebesar tarif jasa yang telah diberikan. Piutang dagang/piutang usaha dalam menyajikan diklasifikasikan sebagai piutang dari pihak berelasi dan piutang dari pihak ketiga. Kriteria pihak berelasi mengikuti PSAK 7 pengungkapan pihak-pihak berelasi. Piutang dagang dapat juga dibagi lagi menurut karakteristiknya sehingga ada beberapa sub komponen piutang dagang/usaha. Piutang dagang/ usaha muncul dari transaksi pendapatan atau penjualan yang dilakukan secara kredit. Piutang dagang biasanya tidak ada bunga dan jangka waktu pelunasan singkat tergantung dengan kebijakan kredit yang diberikan.

b. Piutang Non Dagang/Piutang Lainnya

Piutang non dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain atau pihak ketiga yang timbul atau terjadi bukan karena adanya transaksi penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Jumlah piutang non dagang/lainnyabiasanya tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah piutang dagang ataupun piutang usaha. Berikut ini contoh-contoh piutang non dagang :

1. Piutang Biaya. Contohnya: asuransi dibayar dimuka, sewa dibayar dimuka, gaji dibayar dimuka, iklan dibayar dimuka.
2. Piutang Penghasilan. Contohnya: piutang jasa, piutang sewa dan piutang bunga.
3. Uang muka pembelian (persekot). Contohnya: pembayaran uang muka pembelian suatu barang yang sebelumnya sudah dipesan terlebih dahulu.
4. Piutang lain – lain. Contohnya: piutang perusahaan kepada karyawan, kelebihan membayar pajak dan piutang perusahaan kepada cabang – cabang perusahaan

c. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lain yang menggunakan perjanjian secara tertulis dengan wesel atau promes. Wesel merupakan janji tertulis yang tidak bersyarat, dibuat oleh pihak yang satu untuk pihak yang lain, ditandatangani oleh pihak pembuatnya, untuk membayar sejumlah uang atas permintaan atau

pada suatu tanggal yang ditetapkan pada masa yang akan datang kepada pihak yang memerintah atau membawanya. Penerbit wesel disebut wesel bayar (*notes payable*), sedangkan penerima wesel disebut wesel tagih (*notes receivable*). Wesel tagih biasanya memiliki bunga, walaupun ada beberapa wesel tagih yang tidak berbunga. Wesel tagih yang tidak berbunga biasanya dijual dengan diskon dan pihak penerbit akan menerima uang yang lebih kecil dari jumlah yang akan dibayarkan di masa depan. Diskon merupakan bentuk bunga yang diterima di muka. Wesel tagih dapat dijual oleh pemegangnya sebelum jatuh tempo.

2.2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah sebagai berikut :

- a. Volume penjualan kredit, semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.
- b. Syarat pembayaran kredit, dapat bersifat lunak. Apabila kredit perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada profitabilitas.
- c. Ketentuan tentang pembatasan kredit, dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau platfond bagi kredit yang diberikan kepada langganan.

- d. Kebijakan dalam pengumpulan piutang, perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif.
- e. Kebiasaan membayar dari para pelanggan. Ada sebagian langganan yang memiliki kebiasaan untuk membayar dengan mengutamakan *cash discount*, dan ada sebagian tidak menggunakan kesempatan tersebut.

2.2.5 Rentabilitas

2.2.5.1 Pengertian Rentabilitas

Koperasi tiap tahun diharuskan oleh undang-undang hukum dagang membuat laporan keuangan yang harus selesai dalam waktu 6 (enam) bulan pertama. “Laporan keuangan adalah informasi yang memuat informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan termasuk koperasi” (Darsono dan Ashari, 2015:13). Neraca yang didalamnya memuat harta milik, utang, dan modal dibuat untuk dinilai oleh yang berkepentingan. Dari neraca dapat dinilai apakah koperasi mengalami keuntungan atau kerugian. Apabila koperasi mengalami keuntungan maka koperasi mempunyai rentabilitas. Rentabilitas merupakan angka pengukur efektifitas penggunaan modal dalam menghasilkan profit. Munawir (2011:86) menjelaskan bahwa “rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas”. Besar kecilnya nilai rentabilitas tergantung dari keuntungan yang diperoleh dan modal yang dimiliki dalam menjalankan usaha koperasi.

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal kerja yang ada untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Pengertian

rentabilitas yang dikemukakan oleh Riyanto (2012:28) “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Sedangkan menurut Nitisemito (2012:51) “Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam prosentase (%)”.

2.2.5.2 Macam-Macam Rentabilitas

Rentabilitas dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2012:228) Rentabilitas ekonomi perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam prosentase”.

Modal yang dipergunakan untuk menghitung rentabilitas Ekonomi adalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*Operating Assets*). Demikian pula laba yang dipergunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanya laba yang berasal dari operasi atau laba perusahaan (*Net Operating Income*). Rumus yang digunakan dalam perhitungan rentabilitas Ekonomi adalah :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.2.5.3 Tujuan dan Kegunaan Analisis Rentabilitas

Analisis Rentabilitas pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor yang akan menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang telah *go public*.

Tujuan dari analisa rasio menurut Syarifudin (2010:103) adalah membantu manajer financial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia berasal dari *financial statement* (laporan keuangan). Bagi manajer keuangan, dengan menghitung rasio-rasio rentabilitas akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang rentabilitas. Sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi investor, atau calon pembeli saham merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham yang bersangkutan atau tidak.

Secara garis besar ada dua kegunaan dari perhitungan rasio rentabilitas yang dilakukan oleh perusahaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syarifudin (2010:108), yaitu :

1. Bagi intern perusahaan, analisa rentabilitas berguna bagi perusahaan kelemahan manajer financial mengenai informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan, dan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi investor, merupakan bahan pertimbangan untuk ikut serta menanamkan dananya kepada perusahaan tersebut.

2.2.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

Menurut Riyanto (2001:36) faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* (Rentabilitas) adalah:

- a. Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

- b. Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

- c. Profit margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

- d. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Perputaran Kas dengan Rentabilitas

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2012 : 95) menyebutkan tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal kerja yang ada untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Riyanto, 2012:28).

Hubungan antara perputaran kas dengan rentabilitas ekonomi jika perusahaan efisien dalam penggunaan kas, dan penggunaan kas berfungsi secara optimal. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat rentabilitas ekonomi menjadi tinggi, sehingga tingkat perputaran kas secara langsung mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi.

2.3.2 Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Rentabilitas

Menurut Sawir (2012:129) menyatakan bahwa "Modal kerja adalah investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat berharga), piutang dagang dan persediaan".

Rentabilitas merupakan angka pengukur efektifitas penggunaan modal dalam menghasilkan profit. (Munawir, 2011:86) menjelaskan bahwa “rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas”.

Hubungan antara perputaran modal kerja dengan rentabilitas ekonomi jika di dalam perusahaan dapat memanfaatkan struktur modal yang dimilikinya dengan baik, menggunakan dengan tidak melupakan sumber modal tersebut, dan tidak menggunakan secara berlebih tanpa adanya keperluan yang jelas. Maka struktur modal dapat mempengaruhi rentabilitas perbankan secara signifikan.

2.3.3 Hubungan Perputaran Piutang dengan Rentabilitas

Menurut Rudianto (2012:210) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/ pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya.

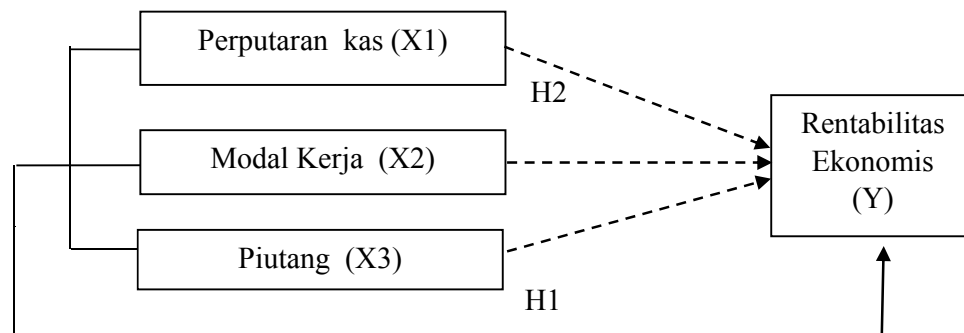
Menurut Riyanto (2012:28) “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Hubungan antara perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi jika tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang

tertanam dalam piutang menjadi kas yang kembali melalui penagihan. Syarat pembayaran piutang sangat berpengaruh terhadap kecepatan tingkat perputaran piutang tersebut. Semakin cepat pembayaran piutang maka akan semakin tinggi tingkat perputaran piutang tersebut dan semakin tinggi perputaran piutang. Maka efektifitas modal kerja dapat tercapai, sehingga rentabilitas ekonomi meningkat.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan uraian yang menjelaskan variabel-variabel dan hubungan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah berdasarkan teori dan konsep yang ada. Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Peneliti (2019)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Ket: —————> Secara simultan

-----> Secara parsial

Variabel X1 : Variabel Bebas Perputaran Kas

Variabel X2 : Variabel Bebas Modal Kerja

Variabel X3 : Variabel Bebas Piutang

Variabel Y : Variabel Terikat Rentabilitas Ekonomis

Dari kerangka konseptual diatas dapat memberi gambaran bahwa Penelitian ini rancangan dari penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah, dimana mencari hubungan atau nilai keterpengaruhan antara perputaran kas, modal dan piutang dengan rentabilitas Ekonomi, dimana pengaruh tersebut bersifat parsial (sendiri-sendiri) maupun bersifat simultan (bersama-sama).

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2014:64) Hipotesis adalah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian permasalahan terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari artikatanya memang berasal dari penggalan kata yaitu "*Hypo*" dibawah cash "*Thesa*" yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis adalah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian permasalahan terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

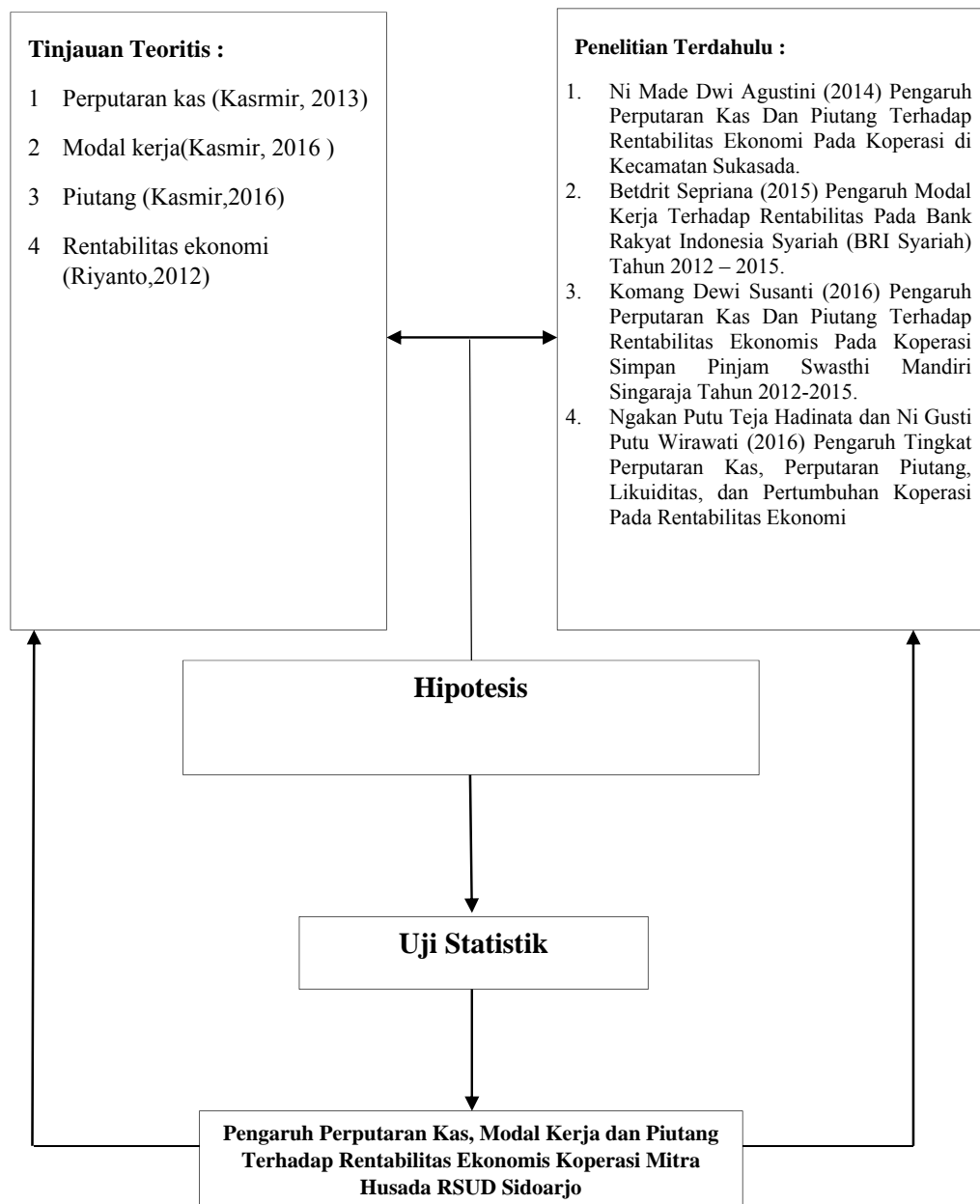
Hipotesis dalam penelitian ini :

- H1 : Bahwa variabel perputaran kas, modal kerja dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi mitra husada RSUD Sidoarjo.
- H2 : Bahwa variabel perputaran kas, modal kerja dan piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi mitra husada RSUD Sidoarjo.

H3 : Bahwa variabel perputaran kas secara dominan berpengaruh signifikan terhadap variabel rentabilitas ekonomi pada koperasi mitar husada RSUD Sidoarjo.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Peneliti (2019)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

Penjelasan :

Menurut Uma Sekaran (Sugiyono, 2018:60), kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian.

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang membentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir.

Studi yang dilakukan atas teori-teori dan studi empiris diperoleh variabel-variabel dengan segala hubungan dan pengaruhnya, antara studi empiris dan teoritis saling mempengaruhi dengan demikian dapat disusun rumusan masalahnya dan selanjutnya dapat disusun menjadi hipotesis, yang merupakan dugaan sementara dalam studi. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan uji kuantitatif dengan alat uji statistik yang relevan sehingga hipotesis akan teruji kebenarannya, yang kemudian dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan fenomena baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan karya ilmiah yang disusun menjadi skripsi.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari penafsiran yang berbeda-beda tentang yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan operasional dari masing-masing variabel tersebut.

a. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Menurut Kasmir (2013:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perhitungan perputaran kas dalam suatu periode menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata-rata}}$$

Indikator variabel :

- 1) Nilai penjualan pada periode penelitian
- 2) Kas rata-rata yang merupakan hasil pembagian pada penjumlahan pada kas tahun penelitian dengan tahun sebelumnya.

b. Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar / aset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dalam penelitian ini modal kerja diukur dengan perputaran modal kerja. Menurut

Kasmir (2016:116) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

c. Piutang

Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Dalam penelitian ini piutang diukur dengan (Kasmir, 2016:129):

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

d. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2012:228) Rentabilitas Ekonomi suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. dalam penelitian ini yang dimaksud dengan rentabilitas adalah rentabilitas Ekonomi, yang pengukurannya menggunakan:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3.2.2 Pengukuran Variabel

Dalam setiap penelitian variabel tidak pernah ketinggalan, menurut Nasir (2010:149) variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian

yang dinyatakan dalam variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala penelitian yang diteliti. Didalam penelitian ini variabel yang diambil adalah mengenai modal kerja dan rasio rentabilitas. Pengertian variabel sering diungkapkan sebagai konsep yang sudah mengandung variasi nilai dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian untuk menguji hipotesis diatas, maka ditetapkan variabel sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah perputaran kas (X1) Modal Kerja (X2) dan Piutang (X3)
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah : Rentabilitas Ekonomi (Y)

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.

Menurut Sugiyono (2018:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang bersifat tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Menurut Sugiyono (2018:121) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan secara skematis.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:123). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:125) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, terdapat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah laporan keuangan triwulan koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo selama periode penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo tahun 2010-2018.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo yang beralamatkan di Jl. Mojopahit 667, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257, durasi penelitian ini yaitu 12 Februari – 11 maret 2019.

3.5 Prosedur Pengambilan/Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:187) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang statistik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Jenis data yang ada dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan skala numerik (angka) dan diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik dan software SPSS (Nurjannah, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yakni berupa laporan keuangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung kepada pengumpul data. Data sekunder diambil dari laporan keuangan Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, penelitian-penelitian terdahulu, dan informasi tambahan dari situs-situs yang berkaitan dengan masalah

yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti, dimana laporan tahunan diperoleh melalui narasumber dari bagian keuangan Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo selama periode penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *non partisipan*, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen. Data dikumpulkan dengan cara mengamati serta mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari buku, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, dokumen-dokumen yang terdapat dalam *annual report* pada periode pengamatan.

3.6 Pengujian Data

Pengujian data digunakan oleh peneliti didalam menganalisa data yaitu analisis data secara kuantitatif yaitu suatu langkah pemecahan yang menggunakan angka untuk membuktikan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan memasukkan angka-angka dengan menggunakan rumus statistik yang digunakan untuk mengadakan penelitian.

3.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independen*) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*) (Ghozali,2011 : 98)

Keputusan untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

- a. Jika Fhitung signifikan pada taraf $<5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh perputaran kas, modal kerja dan piutang secara simultan terhadap rentabilitas Ekonomi.
- b. Jika Fhitung signifikan pada taraf $>5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada pengaruh dan signifikan perputaran kas, modal kerja dan piutang secara simultan terhadap rentabilitas Ekonomi.

3.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Kaidah pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai signifikansi $t < \alpha$ (0,05) atau koefisien t hitung signifikansi pada taraf $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti tidak ada pengaruh perputaran kas, modal kerja dan piutang secara parsial signifikan terhadap rentabilitas Ekonomi.
- b. Jika nilai signifikan $t > \alpha$ (0,05) atau koefisien thitung signifikansi pada taraf $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti ada pengaruh perputaran kas, modal kerja dan piutang secara parsial tidak signifikan terhadap rentabilitas Ekonomi.

3.6.3 Pembuktian Dominan

Pengujian hipotesis yang menyatakan dominasi variabel dengan menggunakan tabel ANOVA atau Uji-t. Maka dilakukan dengan melihat ranking

koefisien regresi yang distandartkan (β) atau *Standardized of Coefficients Beta* dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien β terbesar merupakan salah satu variabel bebas (X) yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terkait (Y). (Rosari, 2011:113).

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan dari variabel Bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang bertujuan untuk meramalkan dan memperkirakan nilai variabel terikat dalam hubungannya dengan variabel bebas tertentu. Setelah hubungan antara kedua variabel yang diamati berupa hubungan linier, maka model (linear) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y = Rentabilitas Ekonomi

X₁ = Perputaran Kas

a = Bilangan Konstanta

X₂ = Modal Kerja

β = Koefisien regresi

X₃ = Piutang

3.7.2 Analisis Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independen*) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*) (Ghozali,2011 : 98)

Keputusan untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

- a. Jika F_{hitung} signifikan pada taraf $<5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh perputaran kas, modal kerja dan piutang secara simultan terhadap rentabilitas Ekonomi.
- b. Jika F_{hitung} signifikan pada taraf $>5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada pengaruh dan signifikan perputaran kas, modal kerja dan piutang secara simultan terhadap rentabilitas Ekonomi.

3.7.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Kaidah pengambilan keputusannya adalah :

- c. Jika nilai signifikansi $t < \alpha$ (0,05) atau koefisien t hitung signifikansi pada taraf $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti tidak ada pengaruh perputaran kas, modal kerja dan piutang secara parsial signifikan terhadap rentabilitas Ekonomi.

- d. Jika nilai signifikan $t > \alpha$ (0,05) atau koefisien thitung signifikan pada taraf $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti ada pengaruh perputaran kas, modal kerja dan piutang secara parsial tidak signifikan terhadap rentabilitas Ekonomi.

3.7.5 Pembuktian Dominan

Pengujian hipotesis yang menyatakan dominasi variabel dengan menggunakan tabel Uji-t. Maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandartkan (β) atau *Standardized of Coefficients Beta* dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien β terbesar merupakan salah satu variabel bebas (X) yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terkait (Y). (Rosari, 2011:113).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Koperasi Mitra Husada

RSUD Sidoarjo

Koperasi karyawan MITRA HUSADA dibentuk pada tanggal 16 agustus 1997 dengan akta pendirian Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Penguasa Kecil Republik Indonesia nomer : 964/BH/KWK,13/IX/97, Ditunjuk sebagai ketua adalah dr, Bachrudin D, DSA, pada saat itu memiliki usaha simpan pinjam, jasa boga, foto copy, pengurusan STNK, apotik, wartel dan parker.

Kepemimpinan dr, Bachrudin D, DSA berakhir tahun 2006 dan digantikan oleh dr, Tri ratih A, MARS dan memiliki usaha simpan pinjam, foto copy, wartel, gerobak, belanja makan pasien, Pada tahun 2006 dr, Tri Ratih A, MARS digantikan drg, Yuliatu Suseto Wardani sampai sekarang dengan usaha simpan pinjam, retail pertokoan, jasa boga dan jasa supplier,

1. Visi

Menjadikan koperasi yang maju dan mensejahterakan anggotanya

2. Misi

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia koperasi yang professional
 - 2) Mengembangkan bidang usaha perkoperasian
 - 3) Melakukan upaya agar kopkar Mitra Husada mampu melayani karyawan
- RSUD Sidoarjo

- 4) Bersikap terbuka dari transparan dalam pengelolaan koperasi serta menerima masukan dan kritikan yang bersifat membangun kemajuan koperasi

3. Motto

Kepuasan dan kesejahteraan anggota adalah tekad kami

4. Falsafah

Bekerja sepenuh hati untuk kemajuan dan bermanfaat bagi kita semua

4.1.1.2 Keanggotaan dan Karyawan

1. Jumlah anggota per 31 Des 2018 sejumlah 589 orang terdiri dari :
 - 1) Laki-laki : 212 orang
 - 2) Perempuan : 377 orang
2. Jumlah karyawan per 31 Desember 2015 sejumlah 15 orang terdiri dari :
 - 1) Laki-laki : 4 orang
 - 2) Perempuan : 11 orang

4.1.1.3 Legalitas dan Perizinan Usaha

1. Badan Hukum: Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Republik Indonesia No 964/BH/KWK,13/IX/97
2. Nama Koperasi: Koperasi Karyawan Mitra Husada RSUD Sidoarjo
3. Alamat Kantor: Jl, Mojopahit 667 Sidoarjo Jawa Timur
4. Nomor anggota Dekopin: 13300077
5. Surat Ijin Usaha Perdagangan Nomor: 510/608/404,6,2/2012
6. Tanda Daftar Perusahaan Koperasi: 13,17,2,47,00145

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Variabel Bebas (*Independen*)

1. Perputaran Kas (X_1)

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi kas yang dilakukan oleh perusahaan, Perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dalam kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Adapun pengukuran perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas rata-rata}}$$

Hasil perhitungan perputaran kas pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan Perputaran Kas

Tahun	Laporan Keuangan	Kas rata-rata	Penjualan	Perputaran kas
2010	Q1	Rp 3,207,620,063	Rp 1,011,281,027	0,32
2010	Q2	Rp 3,520,060,667	Rp 2,103,224,496	0,60
2010	Q3	Rp 3,557,744,037	Rp 3,210,285,386	0,90
2010	Q4	Rp 3,694,996,988	Rp 4,378,584,303	1,19
2011	Q1	Rp 4,055,430,986	Rp 1,154,710,811	0,28
2011	Q2	Rp 4,144,680,539	Rp 2,359,754,763	0,57
2011	Q3	Rp 3,814,583,982	Rp 3,595,216,973	0,94
2011	Q4	Rp 3,601,543,493	Rp 4,960,472,520	1,38
2012	Q1	Rp 3,866,010,035	Rp 1,469,043,092	0,38
2012	Q2	Rp 4,053,922,639	Rp 3,273,734,144	0,81
2012	Q3	Rp 4,104,021,806	Rp 5,593,382,052	1,36
2012	Q4	Rp 4,185,296,151	Rp 9,070,219,074	2,17
2013	Q1	Rp 4,360,633,305	Rp 2,394,417,437	0,55
2013	Q2	Rp 4,164,271,130	Rp 4,752,555,941	1,14
2013	Q3	Rp 4,989,974,370	Rp 7,067,283,758	1,42
2013	Q4	Rp 4,792,175,969	Rp 10,294,667,635	2,15
2014	Q1	Rp 3,571,060,147	Rp 2,079,705,801	0,58
2014	Q2	Rp 3,549,559,284	Rp 4,485,628,973	1,26
2014	Q3	Rp 3,798,819,899	Rp 6,672,737,113	1,76
2014	Q4	Rp 3,708,681,934	Rp 9,175,319,005	2,47
2015	Q1	Rp 3,104,119,145	Rp 1,971,127,794	0,64
2015	Q2	Rp 2,838,334,542	Rp 4,094,561,136	1,44
2015	Q3	Rp 2,628,838,371	Rp 6,259,166,467	2,38
2015	Q4	Rp 2,910,841,687	Rp 9,848,242,050	3,38

2016	Q1	Rp 3,365,223,440	Rp 2,901,146,503	0,86
2016	Q2	Rp 3,726,879,369	Rp 6,711,456,768	1,80
2016	Q3	Rp 3,348,397,955	Rp 10,731,680,928	3,21
2016	Q4	Rp 3,387,574,510	Rp 16,661,402,998	4,92
2017	Q1	Rp 4,222,342,877	Rp 4,996,465,623	1,18
2017	Q2	Rp 4,582,365,070	Rp 13,098,026,272	2,86
2017	Q3	Rp 5,958,998,358	Rp 23,072,136,323	3,87
2017	Q4	Rp 6,973,043,594	Rp 35,092,196,191	5,03
2018	Q1	Rp 6,733,648,978	Rp 9,635,608,598	1,43
2018	Q2	Rp 5,585,245,598	Rp 18,660,628,618	3,34
2018	Q3	Rp 4,205,535,514	Rp 27,384,518,730	6,51
2018	Q4	Rp 4,888,905,577	Rp 36,974,074,686	7,56
Rata-Rata				2,02
Min				0,28
Max				7,56

Sumber : Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo (data diolah)

Dari tabel 4.1 diatas yang merupakan hasil perhitungan perputaran kas pada tahun 2010 triwulan I sebesar 0,32 kali, triwulan II sebesar 0,60 kali, dan triwulan III sebesar 0,90 kali serta triwulan IX sebesar 1,19 kali. Tahun 2011 triwulan I sebesar 0,28 kali, triwulan II sebesar 0,57 kali, dan triwulan III sebesar 0,94 kali serta triwulan IX sebesar 1,38 kali. Pada tahun 2012 triwulan I sebesar 0,38 kali, triwulan II sebesar 0,81 kali, dan triwulan III sebesar 1,36 kali serta triwulan IX sebesar 2,17 kali. Tahun 2013 triwulan I sebesar 0,55 kali, triwulan II sebesar 1,14 kali, dan triwulan III sebesar 1,42 kali serta triwulan IX sebesar 2,15 kali. Tahun 2014 triwulan I sebesar 0,58 kali, triwulan II sebesar 1,26 kali, dan triwulan III sebesar 1,76 kali serta triwulan IX sebesar 2,47 kali. Tahun 2015 triwulan I sebesar 0,64 kali, triwulan II sebesar 1,44 kali, dan triwulan III sebesar 2,38 kali serta triwulan IX sebesar 3,38 kali. Tahun 2016 triwulan I sebesar 0,86 kali, triwulan II sebesar 1,80 kali, dan triwulan III sebesar 3,21 kali serta triwulan IX sebesar 4,92 kali,

Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan I mencapai perputaran 1,18 kali, triwulan II sebesar 2,86 kali, dan triwulan III sebesar 3,87 kali serta triwulan IX sebesar 5,03 kali. Kemudian pada tahun 2018 triwulan I perputaran kas terjadi sebesar 1,43 kali, triwulan II sebesar 3,34 kali, dan triwulan III sebesar 6,51 kali serta triwulan IX sebesar 7,56 kali. Perputaran kas tertinggi terjadi pada 2018 triwulan IX sebesar 7,56 kali. Artinya tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2012 triwulan I sebesar 0,28 yang berarti bahwa kurang efesiennya perusahaan dalam membiayai operasi perusahaan sehari-hari, Serta rata-rata perputaran kas selama periode penelitian sebesar 2,02 kali,

2. Modal Kerja (X₂)

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar / aset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimasukkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Adapun pengukuran perputaran modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

Hasil perhitungan perputaran modal kerja pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Tahun	Laporan Keuangan	Modal Kerja	Penjualan	Perputaran Modal kerja
2010	Q1	Rp 1,159,691,302	Rp 1,011,281,027	0,87
2010	Q2	Rp 335,817,808	Rp 2,103,224,496	6,26
2010	Q3	Rp 898,541,952	Rp 3,210,285,386	3,57
2010	Q4	Rp 1,611,862,232	Rp 4,378,584,303	2,72
2011	Q1	Rp 1,408,764,577	Rp 1,154,710,811	0,82
2011	Q2	Rp 680,192,031	Rp 2,359,754,763	3,47
2011	Q3	Rp 525,309,295	Rp 3,595,216,973	6,84
2011	Q4	Rp 228,144,900	Rp 4,960,472,520	21,74
2012	Q1	Rp 968,251,259	Rp 1,469,043,092	1,52
2012	Q2	Rp 547,866,893	Rp 3,273,734,144	5,98
2012	Q3	Rp 87,599,984	Rp 5,593,382,052	63,85
2012	Q4	Rp 2,117,047,240	Rp 9,070,219,074	4,28
2013	Q1	Rp 1,693,332,829	Rp 2,394,417,437	1,41
2013	Q2	Rp 2,191,418,673	Rp 4,752,555,941	2,17
2013	Q3	Rp 5,126,837,230	Rp 7,067,283,758	1,38
2013	Q4	Rp 1,173,538,810	Rp 10,294,667,635	8,77
2014	Q1	Rp 1,304,167,872	Rp 2,079,705,801	1,59
2014	Q2	Rp 1,265,469,988	Rp 4,485,628,973	3,54
2014	Q3	Rp 1,061,238,404	Rp 6,672,737,113	6,29
2014	Q4	Rp 12,478,663,895	Rp 9,175,319,005	0,74
2015	Q1	Rp 1,051,623,883	Rp 1,971,127,794	1,87
2015	Q2	Rp 815,107,127	Rp 4,094,561,136	5,02
2015	Q3	Rp 1,296,852,135	Rp 6,259,166,467	4,83
2015	Q4	Rp 4,014,740,448	Rp 9,848,242,050	2,45
2016	Q1	Rp 4,240,223,156	Rp 2,901,146,503	0,68
2016	Q2	Rp 6,036,843,245	Rp 6,711,456,768	1,11
2016	Q3	Rp 6,499,559,294	Rp 10,731,680,928	1,65
2016	Q4	Rp 5,661,104,507	Rp 16,661,402,998	2,94
2017	Q1	Rp 3,114,323,156	Rp 4,996,465,623	1,60
2017	Q2	Rp 2,154,792,864	Rp 13,098,026,272	6,08
2017	Q3	Rp 2,994,154,322	Rp 23,072,136,323	7,71
2017	Q4	Rp 6,010,875,240	Rp 35,092,196,191	5,84
2018	Q1	Rp 13,350,338,198	Rp 9,635,608,598	0,72
2018	Q2	Rp 19,694,381,104	Rp 18,660,628,618	0,95
2018	Q3	Rp 12,278,587,275	Rp 27,384,518,730	2,23
2018	Q4	Rp 19,267,618,671	Rp 36,974,074,686	1,92
Rata-Rata				5,43
Min				0,06
Max				63,85

Sumber : Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo (data diolah)

Dari tabel 4.2 diatas yang merupakan hasil perhitungan perputaran modal kerja pada tahun 2010 triwulan I sebesar 0,87 kali, triwulan II sebesar

6,26 kali, dan triwulan III sebesar 3,57 kali serta triwulan IX sebesar 2,72 kali. Tahun 2011 triwulan I sebesar 0,82 kali, triwulan II sebesar 3,47 kali, dan triwulan III sebesar 6,84 kali serta triwulan IX sebesar 21,74 kali. Pada tahun 2012 triwulan I sebesar 1,52 kali, triwulan II sebesar 5,98 kali, dan triwulan III sebesar 63,85 kali serta triwulan IX sebesar 4,28 kali. Tahun 2013 triwulan I sebesar 1,41 kali, triwulan II sebesar 2,17 kali, dan triwulan III sebesar 1,38 kali serta triwulan IX sebesar 8,77 kali. Tahun 2014 triwulan I sebesar 1,59 kali, triwulan II sebesar 3,54 kali, dan triwulan III sebesar 6,29 kali serta triwulan IX sebesar 0,74 kali. Tahun 2015 triwulan I sebesar 1,87 kali, triwulan II sebesar 5,02 kali, dan triwulan III sebesar 4,83 kali serta triwulan IX sebesar 2,45 kali. Tahun 2016 triwulan I sebesar 0,68 kali, triwulan II sebesar 1,11 kali, dan triwulan III sebesar 1,65 kali serta triwulan IX sebesar 2,94 kali.

Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan I mencapai perputaran 1,60 kali, triwulan II sebesar 6,08 kali, dan triwulan III sebesar 7,71 kali serta triwulan IX sebesar 5,84 kali. Kemudian pada tahun 2018 triwulan I perputaran modal kerja terjadi sebesar 0,72 kali, triwulan II sebesar 0,95 kali, dan triwulan III sebesar 2,23 kali serta triwulan IX sebesar 1,92 kali. Perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada 2012 triwulan III sebesar 63,85 kali. Artinya Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien. Sedangkan perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 2016 triwulan I sebesar 0,68 yang berarti bahwa tingkat perputaran modal kerja

yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk, Serta rata-rata perputaran modal kerja selama periode penelitian sebesar 5,43 kali,

3. Piutang

Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Adapun pengukuran perputaran modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Hasil perhitungan perputaran piutang pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Laporan Keuangan	Piutang rata-rata	Penjualan	Perputaran piutang
2010	Q1	Rp 40,034,768	Rp 1,011,281,027	25,26
2010	Q2	Rp 67,522,732	Rp 2,103,224,496	31,15
2010	Q3	Rp 111,495,650	Rp 3,210,285,386	28,79
2010	Q4	Rp 80,398,313	Rp 4,378,584,303	54,46
2011	Q1	Rp 63,785,419	Rp 1,154,710,811	18,10
2011	Q2	Rp 100,036,663	Rp 2,359,754,763	23,59
2011	Q3	Rp 101,682,498	Rp 3,595,216,973	35,36
2011	Q4	Rp 97,613,148	Rp 4,960,472,520	50,82
2012	Q1	Rp 89,924,682	Rp 1,469,043,092	16,34
2012	Q2	Rp 133,265,258	Rp 3,273,734,144	24,57
2012	Q3	Rp 129,660,976	Rp 5,593,382,052	43,14
2012	Q4	Rp 74,369,766	Rp 9,070,219,074	121,96
2013	Q1	Rp 134,220,005	Rp 2,394,417,437	17,84
2013	Q2	Rp 167,589,971	Rp 4,752,555,941	28,36
2013	Q3	Rp 146,868,627	Rp 7,067,283,758	48,12
2013	Q4	Rp 170,051,454	Rp 10,294,667,635	60,54
2014	Q1	Rp 210,285,970	Rp 2,079,705,801	9,89
2014	Q2	Rp 244,512,128	Rp 4,485,628,973	18,35
2014	Q3	Rp 241,925,935	Rp 6,672,737,113	27,58
2014	Q4	Rp 193,515,130	Rp 9,175,319,005	47,41
2015	Q1	Rp 117,859,895	Rp 1,971,127,794	16,72
2015	Q2	Rp 88,988,646	Rp 4,094,561,136	46,01

2015	Q3	Rp 87,468,339	Rp 6,259,166,467	71,56
2015	Q4	Rp 124,112,473	Rp 9,848,242,050	79,35
2016	Q1	Rp 163,606,918	Rp 2,901,146,503	17,73
2016	Q2	Rp 487,133,721	Rp 6,711,456,768	13,78
2016	Q3	Rp 1,713,068,072	Rp 10,731,680,928	6,26
2016	Q4	Rp 5,446,623,623	Rp 16,661,402,998	3,06
2017	Q1	Rp 9,772,843,029	Rp 4,996,465,623	0,51
2017	Q2	Rp 11,611,929,928	Rp 13,098,026,272	1,13
2017	Q3	Rp 11,054,546,188	Rp 23,072,136,323	2,09
2017	Q4	Rp 14,569,722,271	Rp 35,092,196,191	2,41
2018	Q1	Rp 14,282,746,669	Rp 9,635,608,598	0,67
2018	Q2	Rp 8,921,166,554	Rp 18,660,628,618	2,09
2018	Q3	Rp 9,518,535,439	Rp 27,384,518,730	2,88
2018	Q4	Rp 8,161,724,132	Rp 36,974,074,686	4,53
Rata-Rata				27,84
Min				0,51
Max				121,96

Sumber : koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo (data diolah)

Dari tabel 4.3 diatas yang merupakan hasil perhitungan perputaran piutang pada tahun 2010 triwulan I sebesar 25,26 kali, triwulan II sebesar 31,15 kali, dan triwulan III sebesar 28,79 kali serta triwulan IX sebesar 54,46 kali. Tahun 2011 triwulan I sebesar 18,10 kali, triwulan II sebesar 23,59 kali, dan triwulan III sebesar 35,36 kali serta triwulan IX sebesar 50,82 kali. Pada tahun 2012 triwulan I sebesar 16,34 kali, triwulan II sebesar 24,57 kali, dan triwulan III sebesar 43,14 kali serta triwulan IX sebesar 121,96 kali. Tahun 2013 triwulan I sebesar 17,84 kali, triwulan II sebesar 28,36 kali, dan triwulan III sebesar 48,12 kali serta triwulan IX sebesar 60,54 kali. Tahun 2014 triwulan I sebesar 9,89 kali, triwulan II sebesar 18,35 kali, dan triwulan III sebesar 27,58 kali serta triwulan IX sebesar 47,41 kali. Tahun 2015 triwulan I sebesar 16,72 kali, triwulan II sebesar 46,01 kali, dan triwulan III sebesar 71,56 kali serta triwulan IX sebesar 79,35 kali. Tahun 2016 triwulan I sebesar 17,73 kali, triwulan II

sebesar 13,78 kali, dan triwulan III sebesar 6,26 kali serta triwulan IX sebesar 3,06 kali.

Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan I mencapai perputaran 0,51 kali, triwulan II sebesar 1,13 kali, dan triwulan III sebesar 2,09 kali serta triwulan IX sebesar 2,41 kali. Kemudian pada tahun 2018 triwulan I perputaran piutang terjadi sebesar 0,67 kali, triwulan II sebesar 2,09 kali, dan triwulan III sebesar 2,88 kali serta triwulan IX sebesar 4,53 kali. Perputaran piutang tertinggi terjadi pada 2012 triwulan IX sebesar 121,96 kali. Artinya tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2017 triwulan I sebesar 0,51 yang berarti bahwa tingkat perputaran piutang yang rendah maka mengindikasikan terdapat *over investment* dalam piutang. Serta rata-rata perputaran piutang selama periode penelitian sebesar 27,84 kali,

4.2.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

1. Rentabilitas Ekonomi (Y)

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama perioden tertentu, Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan rentabilitas adalah rentabilitas Ekonomi, yang pengukurannya menggunakan rumus :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan perputaran modal kerja pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Laporan keuangan	Laba usaha	Modal	Rentabilitas ekonomi
2010	Q1	Rp 511,003,352	Rp 7,485,973,420	0,07
2010	Q2	Rp 1,096,043,267	Rp 7,201,770,168	0,15
2010	Q3	Rp 1,571,422,320	Rp 7,518,218,412	0,21
2010	Q4	Rp 1,988,192,180	Rp 7,740,013,867	0,26
2011	Q1	Rp 601,735,024	Rp 8,744,573,143	0,07
2011	Q2	Rp 1,227,585,261	Rp 8,465,778,722	0,15
2011	Q3	Rp 1,757,488,681	Rp 8,777,527,279	0,20
2011	Q4	Rp 2,281,388,277	Rp 9,240,280,261	0,25
2012	Q1	Rp 688,267,425	Rp 8,850,730,986	0,08
2012	Q2	Rp 1,585,881,457	Rp 8,997,862,561	0,18
2012	Q3	Rp 2,309,270,740	Rp 9,420,482,020	0,25
2012	Q4	Rp 2,975,235,917	Rp 9,787,785,568	0,30
2013	Q1	Rp 702,073,096	Rp 10,186,084,406	0,07
2013	Q2	Rp 1,441,278,452	Rp 9,989,371,926	0,14
2013	Q3	Rp 2,034,044,002	Rp 10,383,197,169	0,20
2013	Q4	Rp 2,663,177,142	Rp 10,866,980,040	0,25
2014	Q1	Rp 761,730,799	Rp 10,677,877,197	0,07
2014	Q2	Rp 1,585,670,719	Rp 11,101,771,575	0,14
2014	Q3	Rp 2,316,268,611	Rp 11,436,166,423	0,20
2014	Q4	Rp 3,044,036,007	Rp 11,424,995,629	0,27
2015	Q1	Rp 761,951,928	Rp 10,858,694,192	0,07
2015	Q2	Rp 1,520,494,038	Rp 11,300,221,117	0,13
2015	Q3	Rp 2,264,583,324	Rp 11,599,773,336	0,20
2015	Q4	Rp 3,477,665,145	Rp 12,368,664,466	0,28
2016	Q1	Rp 1,145,431,165	Rp 12,563,403,512	0,09
2016	Q2	Rp 1,959,081,308	Rp 13,401,018,530	0,15
2016	Q3	Rp 3,017,012,101	Rp 13,895,120,622	0,22
2016	Q4	Rp 4,165,506,983	Rp 16,338,840,064	0,25
2017	Q1	Rp 1,210,898,732	Rp 16,410,705,457	0,07
2017	Q2	Rp 2,408,160,963	Rp 17,857,968,152	0,13
2017	Q3	Rp 3,634,871,180	Rp 17,770,062,576	0,20
2017	Q4	Rp 4,648,080,263	Rp 18,359,439,521	0,25
2018	Q1	Rp 1,526,745,371	Rp 18,910,593,803	0,08
2018	Q2	Rp 2,397,948,738	Rp 19,301,654,125	0,12
2018	Q3	Rp 4,205,768,877	Rp 18,849,148,827	0,22
2018	Q4	Rp 5,415,226,371	Rp 20,198,985,799	0,27
Rata-Rata				0,17
Min				0,07
Max				0,30

Sumber : koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo (data diolah)

Dari tabel 4.4 diatas yang merupakan hasil perhitungan rentabilitas ekonomi pada tahun 2010 triwulan I sebesar 0,07 kali, triwulan II sebesar 0,15 kali, dan triwulan III sebesar 0,21 kali serta triwulan IX sebesar 0,26 kali. Tahun 2011 triwulan I sebesar 0,07 kali, triwulan II sebesar 0,15 kali, dan triwulan III sebesar 0,20 kali serta triwulan IX sebesar 0,25 kali. Pada tahun 2012 triwulan I sebesar 0,08 kali, triwulan II sebesar 0,18 kali, dan triwulan III sebesar 0,25 kali serta triwulan IX sebesar 0,30 kali. Tahun 2013 triwulan I sebesar 0,07 kali, triwulan II sebesar 0,14 kali, dan triwulan III sebesar 0,20 kali serta triwulan IX sebesar 0,25 kali. Tahun 2014 triwulan I sebesar 0,07 kali, triwulan II sebesar 0,14 kali, dan triwulan III sebesar 0,20 kali serta triwulan IX sebesar 0,27 kali. Tahun 2015 triwulan I sebesar 0,07 kali, triwulan II sebesar 0,13 kali, dan triwulan III sebesar 0,20 kali serta triwulan IX sebesar 0,28 kali. Tahun 2016 triwulan I sebesar 0,09 kali, triwulan II sebesar 0,15 kali, dan triwulan III sebesar 0,22 kali serta triwulan IX sebesar 0,25 kali.

Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan I rentabilitas mencapai 0,07 kali, triwulan II sebesar 0,13 kali, dan triwulan III sebesar 0,20 kali serta triwulan IX sebesar 0,25 kali. Kemudian pada tahun 2018 triwulan I rentabilitas ekonomi terjadi sebesar 0,08 kali, triwulan II sebesar 0,12 kali, dan triwulan III sebesar 0,22 kali serta triwulan IX sebesar 0,27 kali. Rentabilitas ekonomi tertinggi terjadi pada 2012 triwulan IX sebesar 0,30 kali. Artinya tingkat rentabilitas ekonomi yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh seluruh modal yang bekerja didalamnya tinggi pula

dan perusahaan menggunakan modal secara efisien sehingga memperoleh laba yang tinggi, Sedangkan rentabilitas ekonomi terendah terjadi pada tahun 2013 triwulan I sebesar 0,07 yang berarti bahwa tingkat laba yang dihasilkan oleh modal yang bekerja didalamnya rendah maka mengindikasikan perusahaan kurang efisien dalam penggunaan modal dalam menciptakan laba perusahaan, Serta rata-rata rentabilitas ekonomi selama periode penelitian sebesar 0,17 kali,

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independent variable) terhadap satu variabel terikat (dependent), Berdasarkan analisis dengan program SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.060	.013		4.508	.000
Perputaran kas	.029	.004	.686	7.639	.000
Modal kerja	.002	.001	.228	2.547	.016
Piutang	.002	.000	.604	6.628	.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi
Sumber: Output SPSS (2019)

$$Y = 0,060 + 0,029 X_1 + 0,002X_2 + 0,002X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Rentabilitas Ekonomi

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Modal Kerja

X₃ = Piutang

Dalam model persamaan regresi linier berganda diatas, dapat di interprestasikan sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai kostanta sebesar 0,060 artinya jika perputaran kas, modal kerja, dan piutang tidak ada atau bernilai 0 maka rentabilitas ekonomi (Y) sebesar 0,060.

2. Koefisien Perputaran Kas (X₁)

Nilai koefisien perputaran kas (X₁) sebesar 0,029, artinya perputaran kas mempunyai hubungan searah dengan rentabilitas ekomoni. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas satu satuan maka rentabilitas ekonomi akan naik sebesar 0,029. Dan sebaliknya, setiap penurunan perputaran kas satu satuan maka rentabilitas akan turun 0,029 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

3. Koefisien Modal Kerja (X₂)

Nilai koefisien modal kerja (X₂) sebesar 0,002, artinya modal kerja mempunyai hubungan searah dengan rentabilitas ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal kerja satu satuan maka rentabilitas akan naik sebesar 0,002. Dan sebaliknya, setiap penurunan modal

kerja satu satuan maka rentabilitas ekonomi akan turun 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

4. Koefisien Piutang

Nilai koefisien piutang (X_3) sebesar 0,002, artinya piutang mempunyai hubungan searah dengan rentabilitas ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan piutang satu satuan maka rentabilitas ekonomi akan naik sebesar 0,002. Dan sebaliknya, setiap penurunan piutang satu satuan maka rentabilitas ekonomi akan turun 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

4.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel dependent yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya (independent) baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.753	.729	.03845

a. Predictors: (Constant), Piutang, Modal kerja, Perputaran kas

b. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,753 atau sama dengan 75%, Hal ini menunjukkan bahwa variabel rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari

perputaran kas, modal kerja, dan piutang perusahaan sebesar 75%, Sedangkan sisanya sebesar 25% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian

4.3.3 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda dengan taraf signifikansi 5% dan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan probabilitas $< 0,05$ (signifikan).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak dengan probabilitas $< 0,05$ (tidak signifikan).

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.144	3	.048	32.453	.000 ^b
	Residual	.047	32	.001		
	Total	.191	35			

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Piutang, Modal kerja, Perputaran kas

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} bernilai sebesar 32,453 dan F_{tabel} 2,90 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan probabilitas 0,000 $< 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas, modal kerja, dan piutang berpengaruh positif atau searah yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap rentabilitas ekonomi.

4.3.4 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.060	.013		4.508	.000
	Perputaran kas	.029	.004	.686	7.639	.000
	Modal kerja	.002	.001	.228	2.547	.016
	Piutang	.002	.000	.604	6.628	.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi
Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji t menunjukkan bahwa:

1. Perputaran kas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,639 dan t_{tabel} sebesar 1,69389 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif atau searah yang signifikan perputaran kas secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi,
2. Modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,547 dan t_{tabel} sebesar 1,69389 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,016 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang

artinya terdapat pengaruh positif atau searah yang signifikan modal kerja secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi.

- Piutang yang diukur dengan perputaran piutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,628 dan t_{tabel} sebesar 1,68957 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif atau searah yang signifikan piutang secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi.

4.3.5 Pembuktian Dominan

Pembuktian dominan dilakukan untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan diantara variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas, modal kerja, dan piutang terhadap variabel terikat yaitu rentabilitas ekonomi. Pembuktian dominan bisa dilihat dari nilai *standartdized of coefficient beta* yang paling tinggi.

Tabel 4.9
Hasil Pembuktian Dominan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.060	.013		4.508	.000
	Perputaran kas	.029	.004	.686	7.639	.000
	Modal kerja	.002	.001	.228	2.547	.016
	Piutang	.002	.000	.604	6.628	.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi
Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta yang disrandartkan atau *standartdized of coefficient beta* pada variabel perputaran kas

sebesar 0,686. Variabel modal kerja memiliki nilai sebesar 0,228 dan variabel piutang memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,604. Hal ini menunjukkan variabel perputaran kas memiliki nilai koefisien beta tertinggi yang artinya bahwa variabel perputaran kas merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, dan Piutang Terhadap

Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji F diperoleh hasil bahwa variabel perputaran kas, modal kerja, dan piutang secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo dengan hasil F_{hitung} bernilai sebesar 32,453 dan F_{tabel} 2,90 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif atau searah yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo. Setiap kenaikan variabel bebas akan diikuti oleh kenaikan variabel terikat.

Dalam penelitian ini perputaran kas, modal kerja, dan piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo. Semakin tinggi perputaran kas, modal kerja, dan piutang maka keuntungan koperasi akan meningkat. Sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi koperasi.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,753 atau sama dengan 75% menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, modal kerja, dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan baik secara parsial maupun simultan sebesar 75%. Sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwi Agustini (2014) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi di Kecamatan Sukasada” menunjukkan bahwa perputaran kas dan piutang secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Kemudian penelitian lain yang sejalan adalah dilakukan oleh Komang Dewi Susanti (2016) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015” yang membuktikan bahwa perputaran kas dan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomis.

Dengan demikian, berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa perputaran kas, modal kerja, dan piutang secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

4.4.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perputaran kas memiliki t_{hitung} sebesar 7,639 dan t_{tabel} sebesar 1,69389 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang

artinya terdapat pengaruh positif atau searah yang signifikan perputaran kas secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.

Nilai koefisien perputaran kas sebesar 0,029, artinya perputaran kas mempunyai hubungan searah dengan rentabilitas ekomon. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas satu satuan maka rentabilitas ekonomi akan naik sebesar 0,029. Dan sebaliknya, setiap penurunan perputaran kas satu satuan maka rentabilitas akan turun 0,029 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

Menurut kasmir (2013:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi, artinya apabila perputaran kas mengalami kenaikan maka rentabilitas akan naik, dan ketika perputaran kas menurun maka rentabilitas ekonomi akan menurun pula. Kenaikan dan penurunan perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi tersebut signifikan. Perputaran kas menunjukkan efisiensi koperasi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan. Kas diperlukan koperasi baik untuk membiayai operasi koperasi sehari-hari maupun untuk mengadakan

investasi baru oleh koperasi kedalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan profit koperasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Dewi Susanti (2016) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015” yang menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

4.4.3 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh modal kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,547 dan t_{tabel} sebesar 1,69389 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,016 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh positif atau searah yang signifikan modal kerja secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.

Nilai koefisien modal kerja (X_2) sebesar 0,002, artinya modal kerja mempunyai hubungan searah dengan rentabilitas ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal kerja satu satuan maka rentabilitas akan naik sebesar 0,002. Dan sebaliknya, setiap penurunan modal kerja satu satuan maka

rentabilitas ekonomi akan turun 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar/aset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dalam penelitian ini modal kerja diukur dengan perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2016:116) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi, artinya apabila modal kerja mengalami kenaikan maka rentabilitas akan naik, dan ketika modal kerja menurun maka rentabilitas ekonomi akan menurun pula. Kenaikan dan penurunan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi tersebut signifikan. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam koperasi selama koperasi yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate-nya*). Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan koperasi telah mengelola modal kerjanya secara baik dan

efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan koperasi mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional koperasi-pun akan berjalan dengan baik dan secara tidak langsung membawa koperasi kedalam kondisi yang menguntungkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Betdrit Sepriana (2017) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) Tahun 2012 – 2015” yang menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan modal kerja secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

4.4.4 Pengaruh Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh piutang yang diukur dengan perputaran piutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,628 dan t_{tabel} sebesar 1,68957 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif atau searah yang signifikan piutang secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.

Nilai koefisien piutang (X_3) sebesar 0,002, artinya piutang mempunyai hubungan positif atau searah dengan rentabilitas ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan piutang satu satuan maka rentabilitas ekonomi akan naik

sebesar 0,002. Dan sebaliknya, setiap penurunan piutang satu satuan maka rentabilitas ekonomi akan turun 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Dalam penelitian ini piutang diukur dengan perputaran piutang. Menurut Kasmir (2016:115) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa piutang berpengaruh positif atau searah terhadap rentabilitas ekonomi, artinya apabila piutang mengalami kenaikan maka rentabilitas akan naik, dan ketika piutang menurun maka rentabilitas ekonomi akan turun. Kenaikan dan penurunan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi tersebut signifikan. Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dari bagaimana dari perusahaan mengaturnya dan tingkatan sebesar apa perusahaan tersebut menjual produknya secara kredit. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi koperasi semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngakan Putu Teja Hadinata dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi” yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo penelitian ini terbukti kebenarannya.

4.4.5 Variabel Perputaran Kas Berpengaruh Dominan Terhadap

Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta yang disrandartkan atau *standartdized of coefficient beta* pada variabel perputaran kas sebesar 0,686. Variabel modal kerja memiliki nilai sebesar 0,228 dan variabel piutang memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,604. Hal ini menunjukkan variabel perputaran kas memiliki nilai koefisien beta tertinggi yang artinya bahwa variabel perputaran kas merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Perputaran kas memiliki pengaruh yang tinggi terhadap rentabilitas ekonomi Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi

perusahaan. Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan profit koperasi.

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan perputaran kas berpengaruh dominan terhadap rentabilitas ekonomi Koperasi Mitra Husada dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh perputaran kas, modal kerja dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo periode 2010-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran kas, modal kerja, dan piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomis Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo, Dengan demikian, apabila perputaran kas, modal kerja dan piutang meningkat secara bersama-sama maka rentabilitas ekonomi akan meningkat. Sedangkan apabila perputaran kas, modal kerja dan piutang menurun secara bersama-sama maka rentabilitas ekonomi akan menurun.
2. Perputaran kas, modal kerja, dan piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan rentabilitas ekonomi, artinya perputaran kas, modal kerja, dan piutang berpengaruh signifikan terhadap kenaikan maupun penurunan rentabilitas ekonomi Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.
3. Perputaran kas merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap rentabilitas ekonomi Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ada beberapa saran yang kedepannya

dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik penelitian yang sama maupun pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, modal kerja dan piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo. Sehingga dapat memberikan masukan atau bahan pertimbangan bagi masyarakat, kreditor, dan pemakai laporan keuangan yang lainnya dalam memahami keadaan rentabilitas ekonomi Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo.
2. Dalam penelitian ini perputaran kas, modal kerja, dan piutang berpengaruh signifikan, artinya setiap kenaikan dan penurunan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi sehingga Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo perlu memperhatikan ketiga variabel tersebut agar rentabilitas ekonomi koperasi tetap meningkat.
3. Bagi pihak Koperasi Mitra Husada RSUD Sidoarjo, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengamatan terhadap rentabilitas ekonomi koperasi. Dalam penelitian ini perputaran kas yang mendominasi rentabilitas koperasi sehingga bisa menjadi acuan dalam meningkatkan penghasilan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Arthur, Keown J et al. 2000. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan Buku Dua*, alih bahasa : Chaerul d. Djakman dan Dwi Sulistyorini. Jakarta : Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*. BPFE: Yogyakarta.
- Betdrit Sepriana. 2017. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) Tahun 2012 – 2015. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- Carl S. Warren. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Daryanto. (2013). *Sari Kuliah Manajemen Pemasaran (cetakan 2)*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *ED PSAK 55 (Revisi 2006): Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan ED PSAK 55 (Revisi 2006): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesatu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Ni Made Dwi Agustini. 2014. Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi di Kecamatan Sukasada Jepara. *Jurnal Jawa Timur*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- Nisa FK. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013. *Jurnal STIE Lhokseumawe*

- Nitisemito, Alex S. 2012. *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*. Jakarta: Arena Ilmu
- Nurjannah. 2013. *Model Penelitian SPSS*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu, Edisi Keempat*. Jakarta: Prenhallindo
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga Adaptasi IFRS.
- Runtuuwu, dkk (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Persediaan Piutang Rentabilitas Ekonomis (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal universitas Sam Ratulangi*
- Sawir, Agnes. 2012. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan Alfabeta*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Sudarmanto, R. Gunawan . 2015. *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Graha ilmu
- Sudarwanto, Adenk. 2012. *Akuntansi koperasi*: Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi koperasi*: Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV.Alfabeta
- Susanti, Komang Dewi. 2016. Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha*
- Syafri, Harahap Sofyan. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Teja, Ngajan Putu *et al*, 2016. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi. *Jurnal Universitas Udayana (Unud) Bali*.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I Edisi ke-9*. Jakarta: Binarupa Aksara.